

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu pendukung untuk mengembangkan potensi seseorang melalui proses pembelajaran, melalui pendidikan kita dapat meningkatkan kualitas suatu negara, banyak negara yang dulunya merupakan negara berkembang kini menjadi negara yang maju karena pendidikan. Dalam UU No 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Pendidikan bukan hanya sebuah kewajiban, akan tetapi pendidikan merupakan sebuah kebutuhan. Dimana manusia akan lebih berkembang dengan adanya pendidikan. Tujuan pendidikan itu sendiri beragam, tergantung pribadi setiap individu memandang pendidikan itu sendiri. Ada yang memandang pendidikan yang baik dapat memperbaiki status kerjanya, sehingga mendapatkan pekerjaan yang nyaman, ada pula yang memandang pendidikan adalah sebuah alat transportasi untuk membawanya menuju ketinggian pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan dapat berhasil sesuai dengan harapan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang saling berkaitan dan saling menunjang. Faktor yang paling menentukan keberhasilan pendidikan adalah guru.

Guru merupakan peran terpenting dalam pendidikan, sebagai pemegang peran penting dalam pendidikan guru memiliki tugas dan fungsi yang harus menjalankan tugas sebaik-baiknya. Tugas dan fungsi guru dalam pembelajaran adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Maka guru secara otomatis mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mencapai kemajuan pendidikan. Faktor lain atas keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan juga ditentukan oleh kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran, bagaimana guru akan mengajar efektif dan hasil belajar

anak didiknya baik kalau sarana pembelajaran di kelas tidak tersedia. Anak didik akan berhasil dalam belajar apabila para gurunya memiliki kemampuan dalam menyampaikan bahan pengajaran dengan baik. Dalam menyampaikan bahan pengajaran guru harus dapat memilih model yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan agar dalam proses belajar mengajar akan lebih menarik dan menyenangkan. Selain guru, siswa juga dituntut agar aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar berlangsung, sehingga hasil belajar siswa akan lebih baik lagi dan terjadi perubahan perilaku serta anak didik mampu melakukan suatu pembelajaran.

Dari proses belajar mengajar kita dapat melihat peningkatan mutu pendidikan. Guru sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar dituntut mempersiapkan kegiatan proses belajar yang efektif dan efisien. Seorang guru yang profesional memiliki kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif memahami metode, tepat memilih, terampil menggunakan metode dalam pembelajaran. Karena salah satu faktor pendukung keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran adalah kemampuan dalam menerapkan metode atau metode belajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dalam proses belajar guru harus melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemauan siswa dalam belajar dan siswa akan merasakan segala aktifitas dalam belajar menjadi pengalaman yang bermakna. Guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Selain guru, siswa juga dituntut aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya pembelajaran dua arah antara guru dan siswa, maka hasil belajar siswa akan maksimal dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

Matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numeric, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berpikir, kumpulan sistem, struktur dan alat. Matematika berasal dari akar kata *mathema*

artinya pengetahuan, *mathanein* artinya berpikir atau belajar dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan matematika adalah ilmu tentang bilangan hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari SD sampai dengan SMA dan bahkan juga di perguruan tinggi. Namun kenyataan tidak sedikit siswa yang kurang memahami arti penting matematika dalam kehidupan, sehingga siswa kurang berminat belajar matematika karena dianggap matematika merupakan pelajaran yang sulit dan banyak tidak disukai siswa, sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal. Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat dibutuhkan dan banyak member bantuan dalam berbagai aspek kehidupan.

Banyaknya masalah pendidikan matematika di Indonesia merupakan suatu alasan untuk mereformasi pendidikan matematika di sekolah. Masalah umum dalam pendidikan matematika antara lain: rendahnya daya saing di ajang internasional, rendahnya rata-rata nilai UN (Ujian Nasional) Matematika bila disbanding dengan pelajaran lain, rendahnya minat belajar matematika disebabkan asumsi anak terhadap pelajaran matematika terasa sulit, apalagi dengan metode pengajaran guru yang kurang menarik yaitu guru menerangkan sementara murid mencatat. Permasalahan lain dalam pembelajaran matematika sebagai berikut: dalam pembelajaran matematika sering terlihat siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, keberanian siswa untuk bertanya kepada guru sangat rendah, apabila ditanya oleh guru tidak ada yang mau menjawab, jika tidak ditunjuk.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari guru kelas X IPA SMA Khatolik 2 Kabanjahe, kesulitan siswa dalam materi menentukan unsur-unsur segitiga menggunakan aturan kosinus diantaranya:

1. Siswa sulit menyederhanakan bentuk akar.
2. Siswa sulit merasionalkan bentuk akar.
3. Siswa sulit menentukan nilai kosinus yang bukan sudut-sudut istimewa.

4. Siswa sulit menggunakan rumus-rumus yang berlaku pada segitiga menggunakan aturan kosinus.

Sejalan dengan pentingnya matematika bagi siswa, namun kenyataannya kemampuan siswa saat ini tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai ujian matematika yang diperoleh siswa masih dibawah nilai standar. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai siswa masih belum maksimal dan tidak memenuhi ketuntasan secara klasikal dan individual. Rendahnya ujian dari mata pelajaran matematika tersebut pada tahun 2018/2019 disajikan pada table berikut:

**Tabel I.1 Data Hasil Nilai Ujian Matematika Siswa Tahun 2017/2018**

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Rata-Rata
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2018/2019	75	41	30 (73%)	11 (27%)	65

Dari data diatas, terlihat bahwa hasil belajar siswa belum tuntas secara klasikal dan nilai rata-rata siswa masih dibawah KKM. Jumlah siswa yang tuntas pada Tahun Pelajaran 2018/2019 hanya 30 orang(73%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas 11 orang (27%) sedangkan nilai rata-rata siswa 65 hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa masih belum mencukupi KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75.

Berdasarkan informasi yang di dapat dari guru Matematika yang mengajar di kelas X IPA SMA Khatolik 2 Kabanjahe, faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa hal (1) pelaksanaan metode yang digunakan oleh guru kurang maksimal, (2) motivasi siswa masih rendah dilihat dari siswa kurang termotivasi untuk mengulang pelajaran, (3) minat siswa masih rendah dalam belajar matematika dilihat dari kurangnya perhatian siswa, (4) media pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian siswa dilihat dari siswa kurang memperhatikan saat guru menerangkan karena merasa bosan dengan media yang digunakan, (5) kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dimana guru menerangkan di depan kelas tanpa memperhatikan siswanya yang tidak memperhatikan materi yang diterangkan, (6) sistematika pembelajaran yang

kurang baik dimana guru seringkali menghilangkan langkah-langkah penyelesaian soal.

Dari pernyataan di atas jelas bahwa guru harus mengetahui metode pembelajaran yang sesuai dalam setiap materi pelajaran yang akan diajarkan. Tidak semua metode pembelajaran yang di pilih oleh guru harus juga dipahami dan di kuasai bagaimana langkah-langkah dan strategi metode tersebut. Siswa perlumen dapat suatu metode pembelajaran agar siswa mendapat suatu kemudahan dalam belajar khususnya belajar matematika.

Berdasarkan masalah tersebut maka solusi yang dilakukan adalah memperbaiki pelaksanaan metode yang dilakukan guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) diharapkan hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok.

Dari uraian tersebut peneliti akan melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan judul: **Meningkatkan Kemampuan Siswa Menentukan Unsur-Unsur Segitiga Menggunakan Aturan Kosinus dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Di Kelas X IPA SMA Khatolik 2 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah Dari uraian tersebut peneliti akan melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan judul, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian, yaitu:

1. Pelaksanaan metode yang digunakan oleh guru kurang maksimal.

2. Motivasi siswa masih rendah, karena dilihat dari siswa kurang termotivasi untuk mengulang pelajaran.
3. Media pembelajaran yang digunakan kurang menarik dilihat dari siswa kurang memperhatikan saat menerangkan.
4. Minat siswa masih rendah dalam belajar matematika dilihat dari kurangnya perhatian siswa.
5. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dimana guru menerangkan di depan kelas tanpa memperhatikan siswanya yang tidak memperhatikan materi yang di terangkan.
6. Sistematis pembelajaran yang kurang baik dimana guru seringkali menghilangkan langkah-langkah penyelesaian soal.
7. Hasil belajar siswa kurang maksimal.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah yang dikemukakan di atas, luasnya kajian masalah yang diteliti serta terbatasnya kemampuan dan waktu yang ada, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu: “Meningkatkan Kemampuan Siswa Menentukan Unsur–Unsur Segitiga Menggunakan Aturan Kosinus dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Di Kelas X IPA SMA Khatolik 2 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan materi menentukan unsur-unsur segitiga menggunakan aturan kosinus di kelas X IPA SMA Khatolik 2 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah ketuntasan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*

(STAD) dengan materi menentukan unsur-unsur segitiga menggunakan aturan kosinus di kelas X IPA SMA Khatolik 2 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019?

3. Bagaimanakah ketercapaian tujuan pembelajaran siswa menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan materi menentukan unsur-unsur segitiga menggunakan aturan kosinus di kelas X IPA SMA Khatolik 2 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019?
4. Apakah kemampuan siswa menentukan unsur-unsur segitiga menggunakan aturan kosinus menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) lebih baik daripada kemampuan siswa menggunakan pembelajaran konvensional di kelas X IPA SMA Khatolik 2 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan materi menentukan unsur-unsur segitiga menggunakan aturan kosinus di kelas X IPA SMA Khatolik 2 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan materi menentukan unsur-unsur segitiga menggunakan aturan kosinus di kelas X IPA SMA Khatolik 2 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan materi menentukan unsur-unsur segitiga menggunakan aturan kosinus di kelas X IPA SMA Khatolik 2 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019.
4. Untuk mengetahui mana lebih baik kemampuan siswa menentukan unsure-unsur segitiga menggunakan aturan kosinus dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

daripada kemampuan siswa menggunakan pembelajaran konvensional di kelas X IPA SMA Khatolik 2 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, adapun manfaat yang dimaksud adalah:

1. Bagi Sekolah adalah hasil dari penelitian ini sekiranya dapat sebagai bahan masukan kepada sekolah untuk mengarahkan guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat sehingga sekolah itu dapat unggul di tengah-tengah masyarakat dan mutu pendidikan disekolah itu dapat diapresiasi oleh masyarakat.
2. Bagi Guru adalah hasil dari penelitian ini sekiranya dapat sebagai bahan masukan untuk guru memakai model pembelajaran disetiap proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran itu bisa tercapai secara maksimal dan tentunya disetiap pembelajaran ada ketertarikan siswa untuk ikut berperan aktif.
3. Bagi Siswa adalah penelitian ini bermanfaat membantu siswa meningkatkan pemahamannya pada mata pelajaran matematika dengan materi unsur-unsur segitiga menggunakan aturan kosinus dalam pembelajaran.
4. Bagi Peneliti adalah selanjut akan menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian yang relevan.